ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI DESA BOTOPUTIH KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN

DIANA FATMAWATI*

Diah Eko Martini, S.Kep., Ns., M.Kep.** Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes.**
Skripsi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing

ABSTRAK

ASI Ekslusif merupakan makanan utama bayi baru lahir, seharusnya bayi baru lahir sampai usia 6 bulan diberikan ASI Ekslusif, namun kenyataanya di masyarakat banyak ibu yang tidak memberikan ASI Ekslusif, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya namun belum dapat dipastikan secara pasti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan jumlah sebanyak 50 responden, sampel diambil menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* jumlah sampel sebanyak 45, menggunakan lembar kuesioner data di analisis menggunakan Uji *Chi Square*, α=0,05

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak (67%), sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak (53%), sebagian besar motivasi baik sebanyak (51%), dan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Ekslusif sebagian besar (53%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Chi square* di dapatkan ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian ASI Ekslusif didapatkan (p=0.002 dan OR 9,3), dari hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian ASI Ekslusif didapatkan nilai (p=0.001 dan OR 10,3), dan dari faktor motivasi dengan pemberian ASI Ekslusif didapatkan nilai (p=0.011 dan OR 5,0). Berdasarkan hasil penelitian OR tertinggi yaitu faktor pekerjaan dengan nilai 10,3 dimana ibu yang tidak bekerja berpeluang lebih tinggi dalam pemberiaan ASI Ekslusif, dibandingkan ibu yang bekerja.

Kata Kunci: *Faktor pemberian ASI Ekslusif, faktor pengetahuan, faktor pekerjaan dan faktor motivasi*

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the main food for newborns, newborns up to the age of 6 months should be given exclusive breastfeeding, but in fact in society many mothers do not give exclusive breastfeeding, many factors can influence it, but it is not certain what factors can affect it. Exclusive breastfeeding, this study aims to determine what factors can affect exclusive breastfeeding in infants aged 6-24 months. The population in this study are mothers who have children aged 6-24 months with a total of 50 respondents, the sample was taken using the Simple Random Sampling Technique, the number of samples was 45, using a questionnaire data sheet was analyzed using the Chi Square test, = 0.05

The results showed that most of the mothers had less knowledge as much as (67%), most of the mothers did not work as much as (53%), most of the motivation was good as much as (51%), and most of the mothers did not give exclusive breastfeeding (53%).). Based on the results of the analysis using the Chi square test, it was found that there was a relationship between knowledge factors and exclusive breastfeeding (p = 0.002 and OR 9.3), from the relationship between work factors and exclusive breastfeeding, values (p = 0.001 and OR 10.3), and from the motivation factor with exclusive breastfeeding, the value (p = 0.011 and OR 5.0) was obtained. Based on the results of the study, the highest OR was the work factor with a value of 10.3 where mothers who did not work had a higher chance of exclusive breastfeeding, compared to working mothers.

Keywords: *Exclusive breastfeeding factor, knowledge factor, work factor and motivation factor*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2017) ASI Ekslusif merupakan pemberian Asi ibu tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi baru lahir sejak usia 0-6 bulan, dan dapat di lanjutkan hingga usia 2 tahun. Air susu ibu (ASI) adalah cairan yang di ciptakan khusus yang keluar langsung dari paayudara seorang ibu untuk bayi.

Walyani (2015) Menyatakan bahwa ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu, ASI mengandung zat gizi dan cairan yang di butuhkan bayi di 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature. ASI memiliki kandungan gizi dan imunitas yang sangat penting bagi bayi (Adhi, 2013). ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, karotin dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah di serap secara sempurna dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan (Soetjiningsih, 2012). Pemberian Asi Eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi karena ASI mendukung kolostrum yang kaya akan antibodi untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi (Kemenkes RI, 2016).

Walyani (2015) Menyatakan, pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 0-24 bulan akan membawa manfaat pada ibu diantaranya yaitu sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi seharusnya ASI diberikan sedikitnya pada usia 6 bulan pertama sampai 2 tahun, hal ini dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih, diare, sakit perut, bayinya juga berisiko susah buang air besar atau mencret dikarenakan adanya kemungkinan kekeliruan pengenceran dan perlunya biaya mahal untuk membeli susu dan perlengkapan dan lainya (Hapsari, 2014). Namun kenyataanya di masyarakat banyak sekali bayi yang diberikan makanan tambahan dini seperti pisang, pepaya, bubur. Dan ibu biasaya bayi setelah lahir langsung diberikan susu formula karena setelah melahirkan banyak ibu yang mengeluh ASI nya susah keluar, ibu tidak mau memberikan ASI untuk bayinya dengan sebab tertentu agar bayi tidak menangis ibu segera mungkin memberikan susu formula pada bayi nya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menginginkan capaian ASI pada enam bulan di awal kelahiran minimal 50%. Hampir di negara berkembang yang mempunyai ketercapaian yang rendah terkait ASI Ekslusif yaitu sebesar 30,4% dan kontinuitas ASI hanya 50,4% sampai usia 2 tahun (Dewi et al., 2020) Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2019, bayi yang mendapat ASI Ekslusif yaitu sebesar 67,74% , angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu 80%. Sedangkan pemberian ASI Di Jawa Timur sendiri pada tahun 2020 cakupan ASI Ekslusif 71,8%cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 yang terdapat 68,1% pada bayi usia 0-6 bulan. (Dinkes Jatim, 2021). Di Kabupaten Lamongan sendiri cakupan ASI Eksklusif sebesar 85,6% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2021 peneliti menemukan data bahwa Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung pada bulan november tahun 2021, peneliti menemukan data bahwa dari 10 bayi usia 0-12 bulan terdapat 8 bayi (80%) yang mempunyai riwayat tidak mengkonsumsi ASI Ekslusif dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa bayi yang tidak konsumsi ASI Ekslusif masih cukup tinggi,

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif, faktor-faktor tersebut antara lain : (1) Faktor intrinsik : Pengetahuan, umur, motivasi, sikap (2) Faktor Ekstrinsik : Pekerjaan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan (Djami, 2013). Namun dari beberapa faktor tersebut terdapat 3 faktor utama yang akan peneliti bahas diantaranya yaitu : Pengetahuan, pekerjaan, dan motivasi.

Pengetahuan rendah dapat mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Ekslusif karena kurangnya informasi yang didapatkan dan pengalaman tertentu yang pernah dialami yang diperoleh dari hasil belajar secara formal, informal dan non formal. Pekerjaan dapat mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Ekslusif. Pemberian ASI tidak akan optimal karena ibu bekerja, umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita banyak waktu sehingga kesempatan ibu untuk bersama bayi pun akan berkurang (Yulianti, 2014). Motivasi dapat mempengaruhi rendahnya pemberian Asi Ekslusif karena motivasi sangat dibutuhkan ibu pada saat pemberikan ASI ekslusif motivasi dapat meningkatkan rasa percaya diri, keyakinan, dan penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui (Indah, 2020).

Dan dampak rendahnya keberhasilan dalam pemberian ASI Ekslusif akan meningkatkan kejadian diare, penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA), penyakit bakteri, virus, jamur dan parasit. Kematian bayi dan gizi kurang pada masa balita akan mempengaruhi pertumbuhan maupun perkembangan bayi (Haripin, 2020).

Dengan adanya permasalahan di atas maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan pemberian ASI Ekslusif yaitu dengan beberapa cara diantaranya, penyuluhan KIE (Komunikasi, informasi, edukasi) posyandu, dan pendidikan lewat media massa maupun elektronik yang merupakan metode persuasif untuk memberikan informasi dan kesadaran akan pentingnya pemberia ASI Ekslusif, akan pentingnya ibu dan anak untuk menjalin ikatan batin dan kesejahteraan yang dapat tercapai sebagai wujud keberhasilan untukmenurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi dan balita di samping itu pemberian ASI Ekslusif juga dapat mengurangi risiko penyakit akut dan kronis, termasuk diare, penyakit infeksi, saluran pernapasan, infeksi saluran kemih dan asma (Depkes, 2011). Dukungan keluarga dan dukungan orang terdekat dalam pemberian ASI Ekslusif maka semakin tinggi juga kepercayaan, dan semangat ibu dalam pemberian ASI Ekslusif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan"

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perillaku pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode non eksperimental dengan pendekatan *Cross sectional.* Populasi Semua ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan Di Desa Boto Putih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2022 sebanyak 50 responden dengan teknik *Total Samplin* Simple random sampling. Sampel: Sebagian ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan yang tercatat di Kader posyandu Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten lamongan pada bulan Maret 2022 berjumlah 45 responden. Variabel Independen adalah faktor pengetahuan, faktor pekerjaan, faktor motivasi. Variabel Dependen adalah Pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Dan dianalisis menggunakan uji Chi Square

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian di lakukan di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Dimana Desa tersebut mencangkup beberapa dusun, yaitu dusun telanak, dusun mojolegi, dusun mojogandek, dusun sambikerep, dusun made, dan dusun baturonoSecara geografis Desa Botoputih terletak pada posisi -7°138'-7°310' Lintang selatan dan 112°40'-111°50' Bujur Timur,topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156M diatas permukaan air laut.Secara Administratif Desa Botoputih terletak di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi desa desa sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Desa Dukuhagung kecamatan Tikung.
Sebelah Selatan	:	Desa Balongwangi Kecamatan Tikung.
Sebaelah Timur	:	Desa Kedungkumpul Kecamatan Sarirejo
Sebelah Barat	:	Desa Wonokromo dan Desa Takeranklating Kecamatan Tikung

Luas wilayah desa 257,90 Ha, yang secara administratif terdiri dari 6 Dusun, 6 RW dan 11 RT. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah Sawah 182,37 Ha, Tegalan 48,32 Ha, Pekarangan 23,27 Ha, Hutan, GG Ha dan lain-lain. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Botoputih Kecamatan Tikung secara umum berupa persawahan dan perbukitan dengan suhu rata-rata berkisar antara 21 s/d 32 Celcius. Desa Botoputih terdiri dari 6 Dusun, 6 RW dan 11 RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota kecamatan 5 km dengan waktu tempuh 10 menit dan dari ibukota kabupaten 13 km dengan waktu tempuh 30 menit. Sungai dan Mata Air yang menghidupi masyarakat desa Botoputih yang digunakan untuk kebutuhan sebagai sarana pertanian air bersih atau irigasi adalah sumur dan mata air.

Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Di Desa Botoputih terdapat layanan kesehatan terdekat yaitu adanya posyandu di bidan desa, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, biasanya yang dilakukan di posyandu yaitu imunisasi, timbang Tb, Bb, dan Lila, jarak rumah ke layanan kesehatan paling dekat ke bidan desa, di desa botoputih kalau pergi ke pelayanan kesehatan terdekat yang lainya seperti klinik dan

puskesmas memerlukan waktu kurang lebih 15 menit.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa layanan kesehatan terdekat dari desa hanya posyandu di bidan desa, kegiatan yang dilakukan di posyandu hanya terbatas maka kurangnya informasi dan penyuluhan kesehatan (KIE) jarang di lakukan, sehingga kurangnya motivasi dan pengetahuan di masyarakat tentang pendidikan kesehatan untuk ibu dan bayinya.

Data Umum

1) Distribusi Usia

Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan usia ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Bulan April 2022

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	>20-30	40	89%
2.	>30 Tahun	5	11%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar berusia 20 sampai 30 tahun yaitu hampir seluruhnya 40 responden (89%)

2) Distribusi Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi pendidikan terakhir ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung kabupaten Lamongan pada bulan April 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SMP	8	18%
2.	SMA	34	75%
3.	Sarjana	3	7%
Jumlah		45	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebagian besar 34 responden (75%), dan sebagian kecil responden yang sarjana hanya 3 (7%)

3) Distribusi Pekerjaan

Tabel 4.3 Jenis pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung kabupaten Lamongan pada bulan April 2022

No	Jenis	Frekuensi	Presentase
1.	PNS, ABRI	1	2%
2.	Swasta dan	12	27%
3.	Wiraswasta,	3	7%
4.	Buruh/Petani	5	11%
5.	Hanya ibu	24	53%
Jumlah		45	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar yang dilakukan ibu yaitu sebagai ibu rumah tangga yaitu besar 24 responden (53%),dan sebagian kecil 1 (2%) responden sebagai PNS

Data Khusus

1) Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 4.4 Distribusi pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Pada bulan April 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	30	67%
2.	Baik	15	33%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 4.4diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan kurangsebagian besar 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang (67%).

2) Pekerjaan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 4.5 Distribusi pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Pada bulan April 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak bekerja	24	53%
2.	Bekerja	21	47%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 4.5diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besartidak bekerja24 (53%).

3) Motivasi Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 4.6 Distribusi motivasi ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Pada bulan April 2022

No	Motivasi	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	22	49%
2.	Baik	23	51%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.6diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar 23 (51%) memiliki motivasi yang baik.

4) Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 4.7 Distribusi pemberian ASI ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Pada bulan April 2022

No	Pemberian ASI	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Asi Ekslusif	24	53%
2.	Asi Ekslusif	21	47%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.7diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang tidak memberikan ASI Ekslusif sebagian besar 24 responden (53%).

5) Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan

Tabel 4.8 Hubungan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Bulan April Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Ekslusif				Jumlah	
		Tidak ASI Ekslusif		ASI Ekslusif			
		N	%	N	%	N	%
1.	Kurang	21	70%	9	30%	30	100%
2.	Baik	3	20%	12	80%	15	100%
	Total	24	53%	21	47%	45	100%
Chi Square	*X^2: 10,045*		*p* = 0,002				

Berdasarkan tabel 4.8diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar 21 (70%) yang tidak memberikan ASI Ekslusif. Dan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik hampir seluruhnya 12 (80%) yang memberikan ASI Ekslusif.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik dalam pemberian ASI Ekslusif, hal ini dibuktikan dari hasil uji statistic Chi-Square dengan alpha (<0,05) di dapatkannilai p value sebesar 0,002 kurangdari 0,05 sehingga H1 diterima dengan nilai x^2=10,045, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

Kemudian hasilood ratio sebesar 9,3 yangartinya faktor pengetahuan memberikan peluang 9,3 kali lebihbesar memberikan ASI Ekslusif.

6) Hubungan Pekerjaan ibu Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 4.9 Hubungan pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Bulan April Tahun 2022.

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Ekslusif				Jumlah	
		Tidak ASI Ekslusif		ASI Ekslusif			
		N	%	N	%	N	%
1.	Bekerja	17	81%	4	19%	21	100%
2.	Tidak bekerja	7	29%	17	71%	24	100%
Total		24	53%	21	47%	45	100%
Chi Square *X^2 : 12,068* *p*= 0,001							

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden yang bekerja hampir seluruhnya 17 (81%) tidak memberikan ASI Ekslusif,. Dan dari 24 responden yang tidak bekerja sebagian besar 17 (71%) memberikan ASI Ekslusif.

Dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI Ekslusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja, halinidibuktikandarihasil uji statistic Chi-Square dengan alpha (<0,05) di dapatkannilai p value sebesar 0,001 kurangdari 0,05 sehingga H1 di terima dengan nilai x^2=12,068, yang artinya terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

Kemudian hasil ood ratio sebesar 10,3 yang artinya faktor pekerjaan memberikan peluang 10,3 kali lebih besar memberikan ASI Ekslusif.

7) Hubungan Motivasi ibu Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 4.10 Hubungan motivasi ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Bulan April Tahun 2022

No	Motivasi	Pemberian ASI Ekslusif				Jumlah	
		Tidak ASI Ekslusif		ASI Ekslusif			
		N	%	N	%	N	%
1.	Kurang	16	73%	6	27%	22	100%
2.	Baik	8	35%	15	65%	23	100%
Total		24	53%	21	47%	45	100%
Chi Square X^2 : 6,505 *p*= 0,011							

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki motivasi kurang sebagian besar 16 (73%) tidak memberikan ASI Ekslusif,. Dan dari 23 responden yang memiliki motivasi baik sebagian besar 15 (65%) yang memberikan ASI Ekslusif.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi ibu maka akan semakin baik dalam pemberian ASI Ekslusif, hal ini dibuktikan dari hasil uji statistic Chi-Square dengan alpha (<0,05) di dapatkan nilai p value sebesar 0,011 kurangdari 0,05 sehingga H1 diterima dengan nilai x^2=6,505, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi responden dengan pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

Kemudian hasilood ratio sebesar 5,0 yang artinya faktor motivasi memberikan peluang 5,0 kali lebih besar memberikan ASI Ekslusif.

Berdasarkan hasil dari ketiga faktor risiko tersebut faktor pekerjaan memiliki nilai ood ratio peluang yang lebih tinggi memberikan ASI Ekslusif sebesar 10,3, dimana ibu yang tidak bekerja cenderung lebih banyak memberikan ASI Ekslusif daripada ibu yang bekerja.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disajikan berdasarkan fakta, teori dan opini tentang "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan", data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan dalam pemberian ASI Ekslusif

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan kurang adalah ketika seseorang hanya sekedar tahu namun tidak dapat menyimpulkan atau menginterpretasikan tentang suatu hal yang pernah dipelajari sebelumnya.

Menurut Bloom dalam (Notoatmodjo, 2014). Pada tahap Tahu (know) seseorang dapat mengingat kembali terhadap sesuatu yang pernah dipelajari atau rangsangan yang pernah diterima sebelumnya. Sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Terdapat beberapa tingkatan pengetahuan yaitu mulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis sampai evaluasi. Artinya kemampuan penguasaan memahami suatu hal bukan hanya dari salah satu tingkatan saja tetapi harus tersusun dari enam tingkatan tersebut.

Pengetahuan disini merupakan hal yang sangat penting, karena rendahnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif, semakin rendah pengetahuan ibu maka akan semakin rendah juga ibu dalam pemberian ASI ekslusif, sebaliknya jika tingat pengetahuan ibu baik maka dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI, semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi juga tingkat pemberian ASI ekslusif ibu pada bayinya. Menurut Rachmania, (2017) Kurang memadainya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Ekslusif akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap tumbuh kembang anaknya karena ibu belum tentu mengetahui tentang kandungan dan manfaat yang ada pada ASI Ekslusif.

Faktor yang dapat menyebabkan pengetahuan ibu kurang salah satunya yaitu rendahnya tingkat Pendidikan ibu dilihat dari tabel 4.2, jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan juga rendah, sebaliknya jika pendidikan ibu tinggi maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkan ibu, kurangnya pemberian penyuluhan Kesehatan atau KIE di masyarakat, dan juga rendahnya pengalaman yang pernah dialami ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risma, 2019). Yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI Ekslusif yaitu sebanyak (65%) dan sebanyak (35%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Agung, 2018) pada responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan adalah baik sebanyak (50%) dan sebanyak (40%) kurang dalam pemberian ASI Ekslusif.

2. Pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI Ekslusif

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang tidak memiliki keterikatan dengan pekerjaan diluar rumah dan hanya menjalankan tugasnya untuk mengatur rumah tangga serta memiliki keleluasaan waktu dan kesempatan untuk merawat keluarganya.

Ibu yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai banyak waktu Bersama keluarganya, dibandingkan dengan ibu yang bekerja, ibu yang bekerja cenderung tidak mempunyai banyak waktu untuk merawat dan Bersama keluarganya (Juliasti, 2020)

Walyani (2017) Menyatakan bahwa pekerjaan merupakan hal yang sangat penting, karenaPekerjaan adalah suatu hal yang dilakukan untuk mendapat nafkah.Ibu yang masih aktif bekerja biasanya lebih mementingkan karir atau pekerjaanya, dan setelah selesai bekerja biasanya yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk beristirahat karena lelah, sehingga tidak ada waktu lagi untuk membrikan ASI pada anaknya. Karena tidak memiliki waktu luang ibu yang bekerja cenderung sulit untuk patuh dan rutin memberikan ASI Ekslusif kepada anaknya, beda dengan ibu yang tidak bekerja mereka lebih mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk Bersama dengan keluarganya

Faktor yang dapat mempengaruhi ibu untuk tidak bekerja yang bisa di lihat pada tabel 4.3 sebagian besar ibu hanya sebagai ibu rumah tangga yang artinya mereka sudah kecukupan kebutuhan ekonomi yang di dapatkan di keluarga, sehingga ibu yang tidak lagi bekerja sudah merasa terpenuhi,pendapatan suami yang cukup sehingga istri memutuskan untuk tidak bekerja hanya ingin menjadi ibu rumah tangga, menjaga dan mengurus keluarga.

Faktor lain yang dapat menyebabkan ibu tidak bekerja yaitu salah satunya keinginan ibu hanya ingin merawat keluarga, ibu yang berfokus mengurus dan merawat keluarganya biasanya mempunyai keinginan yang cukup tinggi untuk memberikan hal yang terbaik untuk keluarganya, membuat keluarganya selalu Bahagia dan senang pada saat dirumah, seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci, dll, dan ibu selalu ingin memberikan kehangatan tanpa memikirkan pekerjaan, dan dia hanya berfokus kepada keluarganya dirumah merawat dan mengurus,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2018). Yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagianrespondenyang bekerja memberian ASI Ekslusif yaitu sebanyak (35%) dan sebanyak (49%) respondenyang tidak bekerja yang memberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Ahmad, 2020) pada responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan tentang pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan adalah ibu yang bekerja sebanyak (55%) dan sebanyak (40%) tidak bekerja dalam pemberian ASI Ekslusif.

3. Motivasi pada ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI Ekslusif

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besaribu memiliki motivasi baik. Motivasi baik adalah Ketika seseorang mempunyai keinginan yang kuat dan dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu hal yang baik untuk dirinya dan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu yang baik dan bila dia tidak suka maka dia akan berusaha meniadakan atau menjauhi perasaan tidak suka itu (Retno, 2019)

Menurut Astutik (2020) Motivasi disini merupakan hal yang sangat penting, karena tingginya motivasi yang ada dalam diri dan juga dorongan dari orang lain juga dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif, semakin tinggi keinginan dan minat ibu maka akan semakin tinggi juga ibu dalam pemberian ASI ekslusif, sebaliknya jika rendahmotivasi dan keinginan dalam diri ibu maka dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI, semakin rendah motivasi yang ada dalam diri ibu maka semakin rendah juga pemberian ASI ekslusif ibu pada bayinya. Kurang memadainya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Ekslusif akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap tumbuh kembang anaknya karena ibu belum tentu mengetahui tentang kandungan dan manfaat yang ada pada ASI Ekslusif.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi salah satunya yaitu bisa dilihat di 4.1.2 bahwa letak dari desa ke fasilitas kesehatan yang cukup jauh, dan kurangnya informasi dan motivasi dari tenaga kesehatan kepada ibu sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Ekslusif

Faktor lain yang dapat menyebabkan motivasi baik dari seseorang salah satunya yaitu motivasi yang datangnya dari luar, contohnya yaitu seperti lingkungan dan keluarga, motif-motif dan dorongan orang lain pun juga sangat dibutuhkan, oleh karena itu jika adanya dorongan dari orang lain kuat maka akan bisa berfungsi untuk mendorong diri sendiri yang akan menjadi sumber kekuatan untuk melakukan sesuatu perbuatan, dorongan dari luar ini bisa verbal maupun non verbal, saran maupun bantuan yang nyata dan tingkah laku yang diberikan orang lain dengan subjek di dalam lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019). Yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagianresponden memiliki motivasi baik tentang pemberian ASI Ekslusif yaitu sebanyak (53%) dan sebanyak (47%) responden memiliki motivasi kurang baik tentang pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Kurniawan, 2019) pada responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi tentang pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan adalah kurang sebanyak (50%) dan sebanyak (35%) baik dalam pemberian ASI Ekslusif.

4. Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 6-24 bulan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Ekslusifpada bayi usia 6-24 bulan dengan. Pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih, Kecamatan Tikung, Kabaupaten Lamongan masih tidak sesuai dengan target nasional yaitu sebesar 80% (KEMENKES RI, 2020), pemberian ASI Ekslusif diberikan pada bayi usia 0-6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan apapun, kemudian bisa dilanjut sampai usia 24 bulan.

Ningsih (2018) Menjlaskan bahwa pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan tanpa dirberikan makanan dan minuman apapun yang bermanfaat untuk membenatu proses perkembangan otak dan fisik bayi, mencegah penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dan yang terpenting ASI Ekslusif dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dengan berat badan yang ideal.

Menurut Yusari Asih & Hj. Risneni (2016) Pemberian ASI Ekslusif merupakan suatu tindakan pemberian Air susu ibu kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lain selama umur 0-6 bulan, bayi harus diberi kesempatan menyusu tanpa dibatasi frekuensi dan durasinya, pemberian ASI pada usia 6-24 bulan akan berkontribusi memberikan makanan sehat dengan kualitas energi serta gizi yang baik bagi anak sehingga membenatu mengurangi anak kurang gizi, ASI ini pemberian makanan yang paling hemat dan kaya akan manfaat yang mempunyai kualitas yang tidak bisa dijangkau oleh siapapun tanpa membebani perekonomian keluarga

Jika ibu tidak memberikan ASI ekslusif pada bayi itu akan berdampak negative pada tumbuh kembang bayi. Pemberian ASI ekslusif pada bayi baru lahir sampai bayi usia 6 bulan akan mempengaruhi tumbuh dan kembang anak, karena ASI memiliki kandungan gizi dan imunitas yang sangat penting bagi bayi, jika bayi diberikan ASI sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun hal ini dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih, diare, sakit perut dan bayinya juga susah untuk buang air besar dikarenakan adanya kemungkinan kekeliruan dalam pengenceran dan perlunya biaya mahal untuk membeli susu dan perlengkapan lainya (Ahmad, 2020)

Faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif seseorang yaitu usia, dilihat dari tabel 4.1 didapatkan bahwahampir seluruhnya responden yaitu berusia 20-30 tahun yang mana pada usia tersebut merupakan kategori dewasa awal dan sudah menunjukkan kematangan dalam berfikir. Menurut (Rahayu & purnamasari, 2019). Pemberian ASI Ekslusif dipengaruhi oleh umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang hampir sebagian besar dalam kategori kurang, dilihat dari tabel 4.3 bahwa pengetahuan ibu kurang,. Selain dari faktor pengetahuan, selanjutnya yaitu ada faktor pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif sebagian besar ibu yang bekerja tida memberikan ASI Ekslusif dibandingkan dengan ibu yang tidak

bekerja lebih banyak memberikan waktu untuk keluarganya, dan juga adanya faktor motivasi yang timbul dari diri sendiri dan orang lain motivasi yang baik juga dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif karena tingginya motivasi yang timbul dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain akan memicu rangsangan dan keinginan dalam diri untuk memberikan ASI Ekslusif. sehingga pemberian ASI Ekslusif masih belum bisa dilakukan dengan optimal

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2021). Yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagianrespondenyang tidak memberikanASI Ekslusifpada bayi usia 6-24 bulan yaitu sebanyak (74%) dan sebanyak (26%) respondenyang memberikan ASI pada bayi usia 6-24 bulan

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Ma'rufah, 2020) pada responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar memberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan adalah sebanyak (50%) dan sebanyak (40%) responden tidak memberikan ASI Ekslusif.

5. Hubungan Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan Pemberian ASI Ekslusif

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Ekslusif dengan di dapatkan nilai Pvalue sebesar 0,002 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai ood ratio sebesar 9,3 yang artinya ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan memiliki pengetahuan baik berpeluang untuk memberikan ASI Ekslusif di bandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Ekslusif.

Korelasi kuat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin tinggi ibu dalam memberikan ASI Ekslusif, dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu maka semakin rendah ibu dalam pemberikan ASI Ekslusif. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan ibu yang berkaitan dengan pemberian ASI ekslusif , hampir sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang artinya ibu sebatas tahu dalam pemberian asi ekslusif tapi belum memahami tentang manfaat ASI Ekslusif.

Haryani (2014). Menjelaskan bahwa salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam pemberian ASI Ekslusif adalah tingkat pengetahuan. Karena pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan sangat berkaitan, yang mana pemberian ASI Ekslusif yang sesuai dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik mengenai manfaat dari pemberian ASI Ekslusif dan begitu juga sebaliknya.Pengetahuan yang kurang baik tentang pemberian ASI ekslusif akan berperilaku negative, karena kurangnya informasi yang didapatkan dan juga pengalaman tertentu yang pernah dialami yang diperoleh dari hasil belajar secara formal, informal dan non formal. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku positif dalam hal ini adalah perilaku untuk memberikan atau tidak memberikan ASI Ekslusif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI Ekslusif kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Peningkatan pengetahuan yang berdasarkan karakteristik agar materi penyuluhan diterima oleh ibu hamil dan ibu yang sedang menyusui.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Ningsih (2015) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Ekslusif dengan diperoleh nilai Pvalue kurang dari nilai alpha 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan cukup tinggi, hal ini disebebakan karena tingkat Pendidikan ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif.Pemberian ASI Ekslusif sejak bayi lahir sampai bayi usia 6 bulan itu akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, tercukupnya gizi yang baik dan yang berkualitas tinggi, mengandung antibody (zat kekebalan atau daya tahan tubuh) ASI merupakan makanan yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya, ini akan bisa mencagah terjadinya gizi buruk pada anak, selain ASI yang mudah di jangkau dan bisa menghemat perekonomian keluarga. Bayi jika diberikan ASI ekslusif akan tumbuh secara optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

Sesuai dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara ibu dengan pengetahuan Di Desa Botoputih , KecamatanTikung, Kabupaten Lamongan 2022. Pengetahuan sangtlah penting bagi ibu. Apabila ibu mengetahui dan memahami tentang pentingnya pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Selain pengetahuan tentang pemberian ASI Ekslusif masih terdapat banyak faktor yang dapat

mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif. Hal tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

6. Hubungan Pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan Pemberian ASI Ekslusif

Berdasarkan tabel silang 4.8 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Ekslusif dengan di dapatkan nilai Pvalue sebesar 0,001 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai ood ratio sebesar 10 yang artinya ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan ibu yang tidak bekerja lebih ada banyak waktu untuk memberikan ASI Ekslusif dibandingkan dengan ibu yang sedang bekerjaHal ini membuktikan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan yang kuat antara pekerjaan dengan pemberian ASI Ekslusif.

Korelasi kuat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, semakin banyak ibu yang tidak bekerja maka semakin tinggi ibu dalam memberikan ASI Ekslusif, dan sebaliknya semakin banyak ibu yang bekerja diluar rumah maka semakin rendah ibu dalam pemberikan ASI Ekslusif. Berdasarkan hasil analisis pekerjaan ibu yang berkaitan dengan pemberian ASI ekslusif , hampir sebagian ibu yang bekerja memiliki waktu yang kurang dalam pemberian ASI Ekslusif yang artinya ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI Ekslusif .

Menurut Walyani (2017). Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam pemberian ASI Ekslusif adalah faktor pekerjaan ibu. Karena pekerjaan merupakan aktifitas ibu yang dilakukan di luar rumah maupun di dalam rumah untuk mencari nafkah, dan akan memiliki waktu yang sedikit untuk merawat dan mengurus anaknya, dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja yang memiliki banyak waktu dan kesempatan yang fleksibel sehingga berpeluang lebih tinggi untuk dapat memenuhi ASI Ekslusif untuk anaknya, pekerjaan sangat berkaitan yang mana pemberian ASI Ekslusif yang sesuai dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, bahwa ibu yang bekerja lebih sedikit memberikan mempunyai waktu untuk anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal yang demikian ini, cenderung menyebabkan rendahnya pencapaian pemberian ASI Ekslusif oleh ibu yang bekerja dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sebagaimana telah tersinggung sebelumnya bahwa masa cuti kerja menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan menyusui secara ekslusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggania (2018). Yaitu penelitian yang dilakukan didapatkan nilai Pvalue yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Ekslusif, hal ini disebabkan karena tingginya nilai ibu yang tidak bekerja lebih banyak dan adanya waktu untuk memberikan ASI Ekslusif. Seseorang yang bekerja sangat sedikit mempunyai waktu untuk bayinya apalagi seorang ibu yang bekerja diluar rumah dan memiliki bayi, pekerjaan dapat mempengaruhi rendahnya pemberian ASI ekslusif, pemberian asi tidak akan bisa optimal karena ibu bekerja, umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita banyak waktu sehingga kesempatan ibu untuk Bersama bayi pun akan berkurang.

Sesuai dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara ibu dengan pengetahuan Di Desa Botoputih, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan 2022. Pekerjaan sangtlah penting bagi ibu. Apabila ibu mengetahui dan memahami tentang pentingnya pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil penelitian didapatkan lebih dari setengah responden yang bekerja, dan tidak memberikan ASI Ekslusif, ibu yang bekerja lebih sulit memberikan waktunya untuk memberikan ASI Ekslusif pada bayinya, oleh karena itu ibu yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu untuk Bersama bayinya dan juga dengan adanya banyak waktu ibu bisa memberikan ASI kepada bayinya.

Selain pekerjaan tentang pemberian ASI Ekslusif masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif. Hal tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

7. Hubungan Motivasi ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan Pemberian ASI Ekslusif

Berdasarkan tabel silang 4.9 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Ekslusif dengan di dapatkan nilai Pvalue sebesar 0,011 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai ood ratio sebesar 5,0 yang artinya ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan memiliki motivasi baik berpeluang untuk memberikan ASI Ekslusif di bandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi kurang.Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Ekslusif.

Korelasi kuat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, semakin baik motivasiibu maka semakin tinggi ibu dalam memberikan ASI Ekslusif, dan

sebaliknya semakin kurang motivasiibu maka semakin rendah ibu dalam pemberikan ASI Ekslusif. Berdasarkan hasil analisis motivasiibu yang berkaitan dengan pemberian ASI ekslusif , sebagian besar ibu yang memiliki motivasi kurang yang artinya ibu sebatas hanya ingin memberikan tapi tidak melakukanya,dan belum mengetahui dan memahami secara pasti tentang manfaat ASI Ekslusif.

Haryani (Haryani) 2014 Menjelaskan bahwa salah satu faktor penting dalam pemberian ASI Ekslusif adalah motivasi. Karena motivasi merupakan domain penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, motivasi sangat berkaitan yang mana pemberian ASI Ekslusif yang sesuai dipengaruhi oleh motivasi ibu baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain mengenai manfaat dari pemberian ASI Ekslusif dan begitu juga sebaliknya.Motivasi yang kurang tentang pemberian ASI ekslusif akan berperilaku negative, tentang pemberian ASI Ekslusif kepada ibu hamil dan ibu menyusui.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami (2016) dan beberapa yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian di lakukan dan didapatkan nilai Pvalue yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI Ekslusif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan diwilayah Klaten Yogyakarta oleh Venny Widyanti pada tahun (2016) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif maka akan cenderung memberikan ASI, dibandingkan responden yang memiliki sikap negative.

Seseorang yang memiliki motivasi baik berarti akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang baik, misalnya mempunyai motivasi dalam memberikan ASI Ekslusif karena keinginan untuk memberikan yang terbaik untuk bayinya.

Hasil penelitian ini di dapatkan lebih dari setengah responden memiliki motivasi yang baik terhadap pemberian ASI Ekslusif. Motivasi yang baik dapat menciptakan tindakan yang positif sehingga ibu yang memberikan ASI Ekslusif kepada bayinya tergolong tinggi, sehingga efekstifitas program pemerintah dalam pemberian ASI Ekslusif lebih mudah tercapai.

Menurut penelitian Ma'rufah (2015). Bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan kekuatan individu dalam usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah hatu seseorang agar timbul keinginan dan kemauan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang dikehendaki dan tujuan tersebut dapat berupa sikap dan perilaku seseorang.

Sesuai dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Ekslusif Di Desa Botoputih , Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan 2022. Motivasi sangtlah penting bagi ibu. Apabila ibu memiliki keinginan dan minat dalam diri mengetahui dan memahami tentang pentingnya pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Selain motivasi dalam pemberian ASI Ekslusif masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif. Hal tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, maka kesimpulanya adalah sebagai berikut :

1) Sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan mempunyai pengetahuan kurang Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan
2) Sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan tidak bekerja Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan
3) Sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan memiliki motivasi baik Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan
4) Sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Ekslusif pada bayiusia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan
5) Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan
6) Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan
7) Terdapat hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 6-24 bulan Di Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

Saran

1. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sebagai sarana pembanding dalam memperkaya informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif

2. Bagi Praktisi

1) Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menerapkan teori yang telah diperoleh di Pendidikan akademik sebagai pengalaman baru bagi peneliti dalam penelitian.

2) Bagi Fasilitas Kesehatan Setempat

Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pemberian ASI Ekslusif agar dapat memberikan informasi sebagai masukan dalam rangka memberikan KIE tentang ASI Ekslusif.

3) Bagi Instansi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi Pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukkan yang berarti dan bermanfaat bagi instansi dan mahasiswa dan mahasiswi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi pembanding khususnya dengan penelitian lebih lanjut tentang Analisis Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pemberian ASI Ekslusif Pada bayi usia 6-24 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa Yusrina, S. R. (2016). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT IBU MEMBERIKAN ASI. *Jurnal Promkes, 4, No. 1 Juli*, 1-11.

Khofiyah, N. (2019). ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE EXCLUSIVE ASI ASSUMPTIONS IN UMBULHARJO I PUSKESMAS YOGYAKARTA. *Jurnal Kebidanan*, 75-85.

Nurul Pujiastuti, E. S. (2021). RUANG IBU SAYANG ANAK (RAISA) DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 5, No. 3*, 930-937.

Nurul Pujiastuti, E. S. (2021). RUANG IBU SAYANG ANAK (RAISA) DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 5, No. 3*, 930-937.

Fifin Triana Enita Setyaningsih, F. F. (2017, Desember). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DAN TRADISI KELUARGA PADA IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN SIDOTOPO, SEMAMPIR, JAWA TIMUR. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 7, No. 2*, 160-167.

Fitri Nurhayati, S. N. (2018, Juli). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG. *JURNAL KEBIDANAN, Volume 4 No. 02*, 11-15.

Theafillia Golda Beatriks Haurissa, I. M. (2019, Januari-juli). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *jurnal Ilmiah Kebidanan, Volume 6 Nomor 2*, 58-64.

Enih Maryanih, H. M. (2021, Februari). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 4 No. 1*, 47-56.

Nur Azizah,). S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMBERIAN AS EKSKLUSIF DI PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol.12 No.2*, 379-387.

Oktavin Yollah Umboh, A. U. (2021, Maret). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine, Volume 2 Nomor 1*, 1-6.

Ayu Ulfah Nur Lubis, T. M. (2021, November). FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU. *Jurnal Education and development, Vol.9 No.4*, 555-557.

Rifka Alindawati, L. S. (2021). FACTORS RELATED THE EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN POSYANDU FLAMBOYAN XVII XVIII VILLAGE TELAJUNG DISTRICTS CIKARANG BARAT WEST DISTRICT BEKASI 2017. *Jurnal Kesehatan, Vol .07 No. 01*, 30-39.

Aziza, C. (2019). Rahasia Sukses Menyusui: *Panduan Memberi ASI Ekslusif.* (I.Maulana, Ed.) Jl. Bintoro Tegalsari Kota Surabaya Jawa Timur. Nue Mediatama

WHO. (2021, November 16). *Infant And Young Child Feeding.*Sinaga, E. W., & Rambe, N. L (2021). Peningkatan Pengetahuan

Ibu Dalam Pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan *Jurnal Ilmiah pengabdian Kepada Masyarakat* (Ji-SOMBA), Hal. 14.

Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Timur*. Jl Ahmad Yani 118 Surabaya

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika

Dahlan, M. S. (2014). *STATISTIK Untuk Kedokteran Dan Kesehatan.* Jakarta: 2014.

Risma, P. S. (2021). PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA SAAT IBU BEKERJA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mandiri, Vol. 3, No. 2*, 900-917.

Firdaus, R. (2018). FAKTOR-FAKTOR DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF UNTUK KESEHATAN BAYI. *Jurnal Karya Tulis Ilmiah, Vol. 7, No 2,* 180-126

Anggraini, Dwi Z. (2020). RUANG IBU SAYANG ANAK (RAISA) DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Kedokteran, Vol. 4, No. 3*, 21-33.